

# **PENGARUH FINANCIAL STABILITY, MANAGERIAL OWNERSHIP DAN INEFFECTIVE MONITORING TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT STUDI PADA PERUSAHAAN DI BEI**

**HAYATI, SIRRUL**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani  
Selong – Lombok Timur

email : hayatisirrul@ymail.com

## **ABSTRAK**

*Earnings management* merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi. Munculnya manajemen laba didorong oleh keinginan manajer untuk memaksimalkan utilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *managerial ownership* dan *ineffective monitoring* terhadap *earnings management*. Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan nilai *absolute discretionary accruals* (|DA|). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Andayani (2010) dengan menambahkan dua variabel yaitu *financial stability* dan *managerial ownership* terhadap *earnings management*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 90 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial stability*, *managerial ownership*, *ineffective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Tetapi secara parsial hasil penelitian membuktikan bahwa (1) *financial stability* yang diprosikan dengan rasio perubahan total aset, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. (2) *managerial ownership*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*, (3) *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan rasio dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

**Kata Kunci** : *Earnings management, discretionary accrual, financial stability, managerial ownership, ineffective monitoring.*

## **ABSTRACT**

*Earnings management is intervention management in the process of drafting the external financial report so that it can increase or decrease the earnings. Earnings management is driven by the management desire to maximize his utility. This research is aimed to determine the effect of financial stability, managerial ownership and ineffective monitoring of earnings management. Earnings management in this research was measured using the absolute value of discretionary accruals (DA). This research is the development of research Andayani (2010) by adding two variables: financial stability and managerial ownership to earnings management. The population in this research is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) years from 2010 to 2013. Based on purposive sampling method, the number of samples in this research was 90 companies. The hypothesis was examined by using multiple regression analysis. The results of this research by simultan test indicated that variable financial stability, managerial ownership, ineffective monitoring significantly affect earnings management. But the results of this research by partial test showed that (1) financial*

*stability which proxied by the ratio of the change in total assets, have not significantly affect to earnings management. (2) managerial ownership, have not significantly affect to earnings management. (3) ineffective monitoring which proxied by the ratio of independent board does not have a significant effect on earnings management.*

**Keywords** : *Earnings management, discretionary accrual, financial stability, managerial ownership, ineffective monitoring.*

## PENDAHULUAN

Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Seperti yang di ungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa *Agency conflict* muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998). *Earnings management* oleh sebagian kalangan dianggap sebagai '*profesional judgement*' atas laporan keuangan, tetapi dapat menyesatkan pihak stakeholder dalam melakukan interpretasi terhadap performa ekonomi suatu perusahaan..

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Spathis, 2002). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon, 2005).

*Earnings management* (manajemen laba) merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi. Munculnya

manajemen laba didorong oleh keinginan manajer untuk memaksimalkan utilitasnya. Perusahaan memanipulasi laba ketika *financial stability* (stabilitas keuangan) atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. (Lou dan Wang, 2009). Loebbeke *et al.*, (1989) dan Bell *et al.*, (1991) menunjukkan bahwa kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Terjadinya manajemen laba merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba. Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Warfield *et al.*, (1995), Jensen dan Meckling (1976), Dhaliwal *et al.*, (1982), Morck *et al.*, (1988) dan Pratana dan Mas'ud (2003) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba. Namun Gabriel *et al.*, (1997) menemukan hasil yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

*Ineffective monitoring* merupakan salah satu peluang (*Opportunity*) yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas.

Dewan komisaris secara luas dipercaya memainkan peranan penting khususnya dalam memonitor manajer tingkat atas.

(Skousen *et al.*, (2008)). Peasnell *et al.*, (1998), Xie *et al.*, (2003), Kao dan Chen (2004) menyatakan bahwa komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris sangat berperan dalam meminimumkan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dechow *et al.*, (1996), Beasley (1996), Abbott *et al.* (2002) mengamati hubungan terbalik antara tingkat independensi komisaris independen dan kejadian penipuan. Akhirnya, Dunn (2004) menyimpulkan bahwa penipuan adalah lebih mungkin terjadi ketika ada konsentrasi kekuasaan di tangan orang dalam. Namun dalam penelitian Hermawan dan Sulistyanto (2005) menemukan bahwa proporsi komisaris independen, jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap adanya *earnings management*.

*Earnings management* menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang akan dilaporkan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Andayani (2010) dengan menambah variable *financial stability* dan *managerial ownership*.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penelitian ini termotivasi oleh penelitian Andayani (2010) yang hanya menguji pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba. Sementara dalam penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu *financial stability* dan *managerial ownership* terhadap manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *managerial ownership* *ineffective monitoring* terhadap *earnings management*.

## Landasan Teori

### Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency theory* mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen merupakan pihak yang

dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu, manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajer harus bertanggung jawab kepada pemegang saham. Unit analisis yang digunakan dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara *principal* dan *agent*. Fokusnya adalah penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan *agent* dan *principal*.

### **Earnings Management (Manajemen Laba)**

Manajemen laba adalah cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan *utilitas* manajer dan atau nilai pasar dari perusahaan (Scott, 2000). Schipper (2004), Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Gideon (2005) juga mengatakan bahwa beberapa kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2002, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.

### **Motivasi Manajemen Laba**

Ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba. Teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba, yaitu: (1) hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*), (2) hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant hypothesis*), dan (3) hipotesis biaya

politik (*the political cost hypothesis*) (Watts dan Zimmerman (1986). Lebih lanjut, motivasi-motivasi ini dapat dikategorikan menjadi kelompok: (1) penilaian dan harapan pasar modal, (2) kontraktual dan (3) regulasi pemerintah lainnya (Healy dan Wahlen, 1999).

### **Discretionary Accrual**

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual. Dasar akrual telah disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan (Wibisono, 2004). Dasar akrual dipandang lebih rasional dan adil dibandingkan dengan dasar kas. Beniesh (1997) menyatakan bahwa berkembangnya manajemen laba yang dilakukan melalui basis akrual disebabkan oleh tiga hal. (1) akrual merupakan pokok utama dari prinsip akuntansi yang diterima umum, dan manajemen laba lebih mudah terjadi pada laporan yang berbasis akrual dibandingkan dengan laporan yang berbasis kas. (2) dengan mempelajari akrual akan mengurangi masalah yang timbul dalam mengukur dampak dari berbagai pilihan metode akuntansi terhadap laba. (3) jika indikasi manajemen laba tidak diamati dari akrual maka investor tidak akan dapat menjelaskan dampak dari manajemen pada penghasilan yang dilaporkan perusahaan.

### **Financial Stability**

Tekanan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Menurut SAS No.99, salah satu kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*. *Financial stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan

atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi (Skousen *et al.*, 2008).

Tingginya aset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Untuk menarik para investor, manajemen perusahaan tentunya berupaya untuk menyajikan tampilan perusahaan yang meyakinkan bagi investor. Agar dapat menampilkan pertumbuhan dan performa perusahaan yang meningkat, manajemen perusahaan kerap kali melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Oleh sebab itu, adanya perubahan persentase total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

### **Managerial Ownership**

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga mereka dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 2000). Hal tersebut dapat merugikan investor karena informasi yang tidak benar. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi aktivitas manajemen laba antara lain dewan komisaris, komite audit, *leverage* dan kepemilikan manajerial. Penelitian Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005).

### **Ineffective Monitoring**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen memiliki peranan penting dalam memonitor perusahaan (FCGI, 2003).

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Earnings Management***

*Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi stabil. Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditur dan publik. Oleh karena itu manajer akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik.

Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu adanya konflik kepentingan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976).

Manajemen perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan agar menampilkan pertumbuhan dan performa perusahaan meningkat (Summer and Sweeney, 1998). Loebbecke, *et al.*, (1989) dan Bell, *et al.*, (1991) menunjukkan bahwa kasus dimana perusahaan memiliki pertumbuhan industri di bawah rata-rata, memungkinkan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Lou dan Wang (2009) dan Spathis (2002) menyatakan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan prospek perusahaan yang baik salah satunya dengan merekayasa informasi kekayaan aset yang berkaitan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel *financial stability*.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.**

### **Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Earnings Management***

Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh

pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

*Managerial ownership* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.*, (2008) membuktikan bahwa persentase kepemilikan manajerial (OSHIP) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Warfield *et al.*, (1995) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *Discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba. Hasil yang sama juga diperoleh Jensen dan Meckling (1976), Dhaliwal *et al.*, (1982), Mork *et al.*, (1988) dan Pratana dan Mas'ud (2003) dalam Ujijantho dan Pramuka (2007). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Managerial Ownership* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.**

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Earnings Management***

*Ineffective monitoring* memungkinkan terjadinya kecurangan karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Dewan komisaris secara luas dipercaya memainkan peranan penting khususnya dalam memonitor manajer tingkat atas. (Skousen *et al.*, (2008)).

Beasley *et al.*, (2000), Beasley (1996), Dechow *et al.*, (1996) dan Dunn (2004), Kao dan Chen (2004) mengamati bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki anggota di luar *Board of Director* (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (Skousen *et al.*, 2008). Skousen *et al.*, (2008) menambahkan bahwa insiden *fraud* akan berkurang dengan perusahaan yang memiliki komisaris independen. Selanjutnya Beasley *et al.*, (2000) mengatakan bahwa anggota komisaris independen yang lebih besar dapat mengurangi insiden *fraud*. Andayani (2010) menunjukkan bahwa

proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*. Sedangkan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007), Hermawan dan Sulistyanto menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini berusaha membuktikan bahwa proporsi komisaris independen (BDOOUT) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: ineffective monitoring** berpengaruh positif terhadap **earnings management.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Hal tersebut didukung oleh Sugiyono (2012:56) yang menyatakan penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 90 perusahaan tahun 2010-2013.

## Prosedur Analisis Data

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing-masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.

3. Melakukan uji regresi model dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan di atas.

Model analisis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 OSHIP + \beta_3 BDOOUT + \epsilon_i$$

Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi berganda, terlebih dahulu data yang ada harus melewati uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Financial stability* (ACHANGE) terhadap *Earnings Management*

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.191	.644		3.400	.001
	ACHANGE	1.020	.702	.077	1.453	.147
	OSHIP	.851	.565	.080	1.507	.133
	BDOOUT	1.009	1.135	.047	.889	.375

a. Dependent Variable: Earnings Management

Berdasarkan uji t test pada Tabel 4.8 dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 1,453 dan signifikansinya adalah 0,147 atau di atas tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap *earnings management*. ditolak. Artinya perubahan persentase total aset yang tinggi tidak mengindikasikan adanya manipulasi laba pada perusahaan tersebut. Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan itu telah mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya pun juga banyak dan nanti pada akhirnya akan meningkatkan bonus yang diterimanya dan akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk para investor. Namun dari hasil penelitian ini perubahan persentase total aset yang tinggi tidak mengindikasikan adanya manipulasi laba pada perusahaan tersebut. Apabila aset perusahaan meningkat hal tersebut menyebabkan beberapa kemungkinan, salah satunya

adalah perusahaan mengikuti peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.*, (2008) yang menyatakan bahwa *earnings management* terjadi karena perusahaan berusaha meningkatkan prospek perusahaan yang baik salah satunya dengan merekayasa informasi kekayaan aset yang berkaitan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Loebbecke, *et al.*, (1989) dan Bell, *et al.*, (1991), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan industri di bawah rata-rata, memungkinkan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Summer and Sweeney (1998); Lou dan Wang, 2009; Spathis, 2002; menyatakan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan prospek perusahaan yang baik salah satunya dengan merekayasa informasi kekayaan aset yang berkaitan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki

### Pengaruh Managerial Ownership (OSHIP) terhadap *Earnings Management*

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.191	.644		3.400	.001
	ACHANGE	1.020	.702	.077	1.453	.147
	OSHIP	.851	.565	.080	1.507	.133
	BDOUT	1.009	1.135	.047	.889	.375

a. Dependent Variable: Earnings Management

Berdasarkan uji test pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 1,507 dan signifikansinya adalah 0,133 atau di atas tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *managerial ownership* (OSHIP) berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* ditolak. Penolakan hipotesis ini kemungkinan terjadi dikarenakan manajer ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan

mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan manajer menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Perusahaan dengan proporsi pemilik saham sebagian berasal dari manajerial tidak menjamin berkurangnya manajemen laba. Selain itu struktur kepemilikan di Indonesia juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh negatif bagi kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dengan semakin banyak nilai saham yang di investasikan maka semakin mudah untuk mengendalikan perusahaan. Ketika timbul suatu resiko yang sangat tinggi yang dialami oleh perusahaan, maka pemilik akan cenderung lebih menyelamatkan uang yang mereka investasikan daripada memperbaiki kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Warfield *et al.*, (1995), Dhaliwal *et al.*, (1982), Mork *et al.*, (1988) dan Pratana dan Mas'ud (2003) dalam Ujyantho dan Pramuka (2007), Dunn (2004), Skousen *et al.*, (2008) dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manajemen laba, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi dan perusahaan bersangkutan yang

sebenarnya. Perusahaan dengan komposisi pemilik saham sebagian berasal dari manjerial cenderung tidak melakukan manajemen laba (Gideon, 2005). Semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial maka praktek manajemen laba dalam memanipulasi laporan keuangan semakin berkurang.

**Pengaruh *Ineffective monitoring* (BDOU) terhadap *Earnings Management***

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.191	.644		3.400	.001
	ACHANGE	1.020	.702	.077	1.453	.147
	OSHIP	.851	.565	.080	1.507	.133
	BDOU	1.009	1.135	.047	.889	.375

a. Dependent Variable: Earnings Management

Berdasarkan uji t test pada tabel di atas dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 0,889 dan signifikansinya adalah 0,375 atau di atas tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan BDOU berpengaruh positif terhadap *earnings management* ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi. Penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (*pengendali/founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan turun, selain itu pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi

tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Pengawasan komisaris independen yang efektif akan mengurangi masalah agensi yang timbul. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen akan menjadikan manajer atau agen berhati-hati dan tranparan dalam menjalankan perusahaan sehingga akan tercipta iklim yang lebih objektif, yang mendorong terwujudnya *good corporate governance*. Dengan terwujudnya *good corporate governance* akan menjamin tercapainya kesetaraan (*fairness*) berbagai kepentingan baik manajer, *principal* maupun stakeholders lainnya sehingga permasalahan *agency* dapat diminimalisir atau bahkan dapat diatasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hermawan dan Sulistyanto (2005) juga menemukan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap adanya *earnings management*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Beasley (1996); Dechow *et al.*, (1996) dan Dunn (2004) yang mengamati bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* memiliki anggota di luar *Board of Director* (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Andayani (2010), Peasnell *et al.*, (1998), Xie *et al.*, (2003), Kao dan Chen (2004), menyimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Skousen *et al.*, (2008) menambahkan bahwa insiden kecurangan akan berkurang dengan perusahaan yang memiliki komisaris independen. Selanjutnya Beasley *et al.*, (2000) mengatakan bahwa anggota komisaris independen yang lebih besar dapat mengurangi insiden manipulasi.



## SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

### Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah financial stability, managerial ownership, dan ineffective monitoring berpengaruh terhadap earnings management. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : (1) *Financial stability* (ACHANGE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap earnings management. Artinya perubahan persentase total aset yang tinggi tidak mengindikasikan adanya manipulasi laba pada perusahaan tersebut. (2) *Managerial ownership* (OSHIP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap earnings management. Artinya bahwa perusahaan dengan proporsi pemilik saham sebagian berasal dari manajerial tidak menjamin berkurangnya manajemen laba. (3) *Ineffective Monitoring* (BDOUT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap earnings management.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur, hal ini menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi diluar industri manufaktur. Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar memperluas sampel yang digunakan tidak hanya menggunakan jenis perusahaan manufaktur, namun juga jenis-jenis perusahaan lain untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. (2) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk relatif pendek. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. (3) Variabel dalam penelitian ini masih sedikit, yaitu hanya menggunakan tiga variabel. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dalam pelaporan keuangan misalnya

komite audit yang merupakan suatu komite yang membantu fungsi pengawasan dewan komisaris, perusahaan kontrol atau perusahaan yang belum memenuhi peraturan komite audit tersebut untuk lebih meyakinkan akan manfaat komite audit dalam mengurangi adanya kecurangan dalam bentuk earnings management yang dilakukan perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Susan Parker, and Gary F. Peters, 2002. *Audit Committee Characteristics and Financial Statement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendation. Working paper*,. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- ACFE. 2002. *Fraud Examiners Manual*, Third Edition. New York.
- Albrecht, W.S., & Romney, M.B. 1994. *Red-Flagging Management Fraud: A Validation*. *Advances in accounting*, 3:323-334.
- Andayani, Tutut Dwi. 2010. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap manajemen Laba*. (Tesis. Semarang. Magister Sains Akuntansi Fakultas Diponegoro).
- Arens, A., dan Loebbecke, J. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2002. *Annual Report Bapepam Tahun 2002*. Jakarta.
- Beasley, M. S. , 1996. An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement *Fraud*. *The Accounting Review*: 443-465.
- \_\_\_\_\_, J. V. Carcell, D. R. Hermanson, and P. D. Lapedes. 2000. *Fraudulent Financial Reporting: Consideration of*

- Industry Traits and Corporate Governance Mechanisms, *Accounting Horizons*, 14(4), 441-454.
- Belkoui dan Ahmed R. 2000. *Accounting theory, 4th Edition*, Thomson Learning.
- Bell, T., S. Szykowny, and J. Willingham. 1991. Assessing the likelihood of fraudulent financial reporting: A cascaded logit approach. *Working Paper, KPMG Peat Marwick*, Montvale, NJ.
- Beneish, M. 1997. Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance. *Journal of Accounting and Public Policy*. Volume 16 No. 3.
- \_\_\_\_\_ and M. Vargus. 2002. Insider Trading, Earnings Quality, and Accrual Mispricing. *The Accounting Review*: 755-791.
- Boediono, G. 2005. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Solo, 15-16 September 2005.
- Brenan, Niamh & Mc. Grath. 2007. Financial Statement *Fraud* Some Lesson From US and Europe An Case Studies. *Journal Australia Accounting Review*. 17 and No. 42.
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dechow. P., R. Sloan, dan A. Sweeney. 1996. Cause And Consequences of Earning Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Action by The SEC. *Contemporary Accounting Research* 13: 1-26.
- Dhaliwal, D. S., Salomon G. L., dan Smith, E. D. 1982. The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods. *Journal of Accounting and Economics, Vol.4*: 41-53.
- Dunn, P. 2004. The impact of insider power on fraudulent financial reporting. *Journal of Management*, 30(3) : 397-412.
- Fama, Eugene. F, dan Michael C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*. Vol. XXVI: 1—32.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2003. *Indonesia Company Law*. <http://www.fcgi.org.id>. (diakses 15 Desember 2014).
- Gabrielsen, Gorm., Jeffrey D. Gramlich dan Thomas Plenborg. 1997. Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting. *Journal of Business Finance and Accounting*, (7): 967-988.
- Ghozali, Imam. 2007. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gideon SB Boediono. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Halim, J, Meiden, C, dan Tobing, R.L. 2005. Pengaruh Manajemen laba pada tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ-45.

- Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Healy, P.M. dan Wahlen, J. 1999. A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*, Vol 13, No. 4, pp. 365-383.
- Hermawan, D dan Sulistyanto, S. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, (6): 102-125.
- Ikatan Akuntansi Indonesia .2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Soepomo, B.,. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Intal, Tiina dan Linh Thuy Do. 2002. Financial Statement Fraud: Recognition of Revenue and the Auditor's Responsibility for Detecting Financial Statement Fraud, *Thesis Graduate Business School, Goteborg University*.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3: 1-77.
- Kao, L., Chen, A. 2004. The Effects of Board Characteristics on Earnings Management. *Corporate Ownership and Control*. Vol 1, Issue 3, pp. 101-105.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Koletar, J.W. (2003) *Fraud Exposed: What You Don't Know Could Cost Your Company Millions*. New Jersey, John Wiley & Sons, Inc.
- Kotsiantis S., E. Koumanakos, D. Tzelepis, dan V. Tampakas. 2006. Forecasting Fraudulent Financial Statements using Data Mining. *International Journal Of Computational Intelligence*. (2): 104-110.
- Loebbecke. J., M. Eining, and J. Willingham. 1989. Auditors' experience with material irregularities: Frequency, nature, and detestability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 9 (Fall): 1-28.
- Lou, Y. and M. Wang. 2009. Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business and Economic Research*. Vol.7.: 2.
- Morck, R., A. Shleifer dan R.W. Vishny. 1988. Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics*, Vol.20. January/ March, hal.293-315.
- Peasnell, K.V, P.F. Pope, dan Young, S. 1998. Outside Directors, Board Effectiveness and Earnings Management. *Working Paper*. Lancaster University. UK. pp. 1-28.
- Rezaee, Zabihollah. 2005. Cause, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspective in Accounting*, 16, 277-298.
- Richardson, Vernon J. 1998. Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence. *Working Paper*.
- Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-*

2007. (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang).
- Schipper, K. 2004. Earnings Quality. *Working Paper in Asia Pacific Journal of Accounting and Economics Conference*. Kuala Lumpur, Malaysia, January.
- Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory. Second edition*. Prentice Hall, Canada.
- Skousen, Christopher J, et al., 2008. Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99. *Working Paper, Sosial Science Research Network*: 1-40.
- Soselisa, R dan Mukhlisin. 2008. *Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik Keuangan, dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. (Tesis. Unika Atma Jaya Jakarta).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Summers, S., & Sweeney, J 1998. Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*. Volume 73 No.1.
- Spathis, Charalambos T. 2002. Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence From Greece, *Managerial Auditing Journal* : 179-191.
- Tobing, Wilson R. dan Nur I. Anggorowati. 2009. Perataan Laba Melalui Penyisihan Penghapusan (PPAP) Sektor Perbankan. *Akuntabilitas Journal*, 9 (1) : 50-62.
- Ujiyantho, M. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Warfield, Terry D., J.J. Wild, dan K.L. Wild. 1995. Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 20 : 61-91.
- Watts, Ross L. and Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Wibisono, Haris. 2004. *Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar SEO*. (Tesis S2. Magister Sains Akuntansi yang tidak dipublikasikan, Univ Diponegoro, Semarang).
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor- faktor yang berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Wulandari, N. 2005. *Pengaruh Inikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. (Tesis S2. Tidak Dipublikasikan. Magister Sains Akuntansi UNDIP).
- Xie, Biao, Davidson, W.N, dan Dadalt, P.J. 2003. Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*. Vol 9 : 1-32.